

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam pembangunan nasional, karena pembangunan nasional membutuhkan manusia yang berkualitas. Salah satu cara untuk membangun sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas adalah melalui pendidikan yang baik. Maju tidaknya pembangunan suatu negara ditandai dengan baik tidaknya mutu pendidikan di negara tersebut. Pendidikan yang menjadi pondasi bagi pendidikan selanjutnya adalah pendidikan sekolah dasar (SD). Sehingga dalam melaksanakan pendidikan harus baik agar menumbuhkan siswa yang memiliki pondasi yang kuat.

Terdapat beberapa mata pelajaran pokok yang harus dikuasai siswa ketika mengenyam pendidikan di SD. Salah satunya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA berhubungan dengan bagaimana cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga dalam mata pelajaran IPA tidak hanya menekankan pada penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung kepada siswa. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki oleh siswa semaksimal mungkin, sehingga dapat menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Dengan begitu, IPA diharapkan dapat menjadi wadah bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta bagaimana cara menerapkan pengetahuan yang didapatkan dalam mempelajari IPA dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu dibutuhkan metode pembelajaran yang dapat membuat siswa melakukan pengalaman sendiri dalam memahami materi pelajaran yang diberikan.

Salah satu metode dalam pembelajaran yang dapat digunakan agar membuat siswa melakukan pengalaman sendiri adalah metode eksperimen. Metode eksperimen merupakan suatu metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa melalui percobaan sendiri, dan membuktikan kebenaran teori yang telah dipelajari.

Tetapi fakta di lapangan menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran IPA di SD masih banyak yang belum sesuai dengan hakikat pembelajaran IPA yaitu menekankan pada pengalaman langsung kepada siswa. Selama ini pembelajaran masih didominasi oleh guru sebagai pusat pembelajaran, sedangkan siswa duduk diam dan mendengarkan penjelasan dari guru kemudian mencatat hal yang dianggap penting. Hal ini mengakibatkan siswa cenderung pasif, kurang bersemangat dalam proses pembelajaran, sehingga penguasaan materi yang diajarkan menjadi tidak maksimal dan berakibat pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Salah satu contohnya adalah hasil ulangan harian kelas IV-B SDN Pasirwangi pada materi energi dan perubahannya, dari 34 siswa yang ada hanya 19 atau 56 % orang yang nilainya sudah mencapai Kriteria Kelulusan Minimal (KKM), sisanya mendapat nilai di bawah KKM dan rata-rata kelas hanya 56, padahal guru kelas IV-B telah menetapkan KKM untuk mata pelajaran IPA yaitu 62. Hasil tersebut menandakan siswa kurang memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Melihat permasalahan yang ada, perlu diadakan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran, oleh karena itu diperlukan metode yang tepat untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara langsung dalam pembelajaran. Hal tersebut diharapkan secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Upaya perbaikan yang dapat dilakukan antara lain melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode eksperimen, sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi energi dan perubahannya. Dengan metode eksperimen siswa akan menjadi aktif dalam pembelajaran dan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan, sehingga hasil belajarnya akan meningkat. Dalam

Neni Trisiwi, 2013

Penggunaan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV-B Pada Materi Energi Dan Perubahannya (Penelitian Tindakan Kelas di SDN Pasirwangi Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pembelajaran dengan metode eksperimen guru hanya berperan sebagai pembimbing dan fasilitator yang mengarahkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “ PENGGUNAAN METODE EKSPERIMEN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV-B PADA MATERI ENERGI DAN PERUBAHANNYA”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti merumuskan masalah pokok dalam penelitian ini, yaitu ”bagaimanakah penggunaan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV-B SDN Pasirwangi pada materi energi dan perubahannya?” Rumusan masalah tersebut dirinci dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen pada materi energi dan perubahannya di kelas IV-B SDN Pasirwangi?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen pada materi energi dan perubahannya di kelas IV-B SDN Pasirwangi?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode eksperimen pada materi energi dan perubahannya di kelas IV-B SDN Pasirwangi?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas IV-B SDN Pasirwangi pada materi energi dan perubahannya dengan menggunakan metode eksperimen. Sedangkan secara khusus, penelitian ini bertujuan:

Neni Trisiwi, 2013

Penggunaan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV-B Pada Materi Energi Dan Perubahannya (Penelitian Tindakan Kelas di SDN Pasirwangi Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Untuk memperoleh gambaran perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen pada materi energi dan perubahannya di kelas IV-B SDN Pasirwangi.
2. Untuk memperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen pada materi energi dan perubahannya di kelas IV-B SDN Pasirwangi.
3. Untuk memperoleh gambaran peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode eksperimen pada materi energi dan perubahannya di kelas IV-B SDN Pasirwangi.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pelaku pendidikan, terutama:

1. Bagi siswa
 - a. Diharapkan dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran IPA di Kelas IV-B SDN Pasirwangi Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.
 - b. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV-B SDN Pasirwangi umumnya pada mata pelajaran IPA dan khususnya pada materi energi dan perubahannya.
2. Bagi guru
 - a. Menjadi masukan bagi guru khususnya pada mata pelajaran IPA untuk menerapkan metode eksperimen guna meningkatkan hasil belajar siswa.
 - b. Memberikan motivasi bagi guru-guru dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam menghadapi permasalahan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.

Neni Trisiwi, 2013

Penggunaan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV-B Pada Materi Energi Dan Perubahannya (Penelitian Tindakan Kelas di SDN Pasirwangi Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

E. Hipotesis Tindakan

Penggunaan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV-B SDN Pasirwangi pada materi energi dan perubahannya.

F. Definisi Operasional

Berikut ini diuraikan variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Metode eksperimen adalah suatu cara pembelajaran IPA yang melibatkan siswa untuk mengalami dan membuktikan sendiri materi yang sedang dipelajari dengan melakukan suatu percobaan, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan didiskusikan. Di dalam eksperimen ada tiga tahapan, yaitu tahap persiapan eskperimen, tahap pelaksanaan eksperimen, dan tahap tindak lanjut. Dalam pembelajaran metode eksperimen ini siswa melakukan persiapan percobaan, pelaksanaan yang meliputi percobaan, pengamatan dan pembuatan laporan, serta tahap tindak lanjut, yaitu pembahasan hasil percobaan, diskusi, dan evaluasi. Keterlaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode eksperimen di ukur dengan lembar observasi.
2. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah nilai hasil ulangan siswa kelas IV setelah mengikuti proses pembelajaran IPA dengan menerapkan metode eksperimen pada materi energi dan perubahannya. Kemampuan kognitif dibatasi pada kemampuan C1 dan C2, diukur melalui tes tertulis berupa uraian yang dinyatakan dalam nilai tes berupa angka.